

Lokalitas dalam Bahan Ajar Literasi

Oleh: Sisiliya, S.Pd.

Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca, menulis, berhitung, dan berpikir kritis yang berujung melihat, menyimak, dan berbicara. Literasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Kemampuan literasi bagi siswa membuat siswa melek huruf yang nantinya akan bermanfaat bagi pengetahuan lain yang dipelajarinya. Untuk itu, GLN pada 2016 dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dirancang agar bukan hanya berfokus terhadap kegiatan di sekolah, melainkan simultan dengan dua ranah pendidikan yang tidak kalah penting lainnya, yaitu keluarga dan masyarakat. Fokus GLN mencakup enam literasi dasar, yaitu baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan.

Terkait bahan literasi, dalam Panduan Gerakan Literasi Nasional dijelaskan bahwa kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya literasi ialah meningkatkan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu, dalam hal ini adalah pengembangan bahan ajar literasi. Bahan ajar literasi wajib memberikan dampak positif bagi siswa dengan berorientasi (1) peningkatan keterampilan membaca dan menulis, (2) perluasan wawasan dengan mengolaborasi pengetahuan umum lainnya, seperti topik terkait sains, sejarah, budaya, dan seni, (3) pendorong pemikiran kritis, (4) pembantu pengembangan kreativitas, dan 5) pemupuk cinta terhadap membaca. Berdasarkan orientasi tersebut, hal yang tidak kalah penting dalam pengembangan literasi adalah pengembangan bahan ajar literasi yang bernuansa lokal.

Keanekaragaman budaya berbasis lokal mampu memperkaya sumber bahan ajar literasi. Bahan ajar berbasis lokal juga dianggap memiliki peran lain yang tidak kalah penting dalam pendidikan. Beberapa alasan pentingnya bahan ajar literasi berbasis muatan lokal adalah mampu mendorong siswa untuk lebih dekat dengan materi pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk mempelajari sejarah, tradisi, dan budaya mereka sendiri. Siswa menjadi terbantu untuk memahami dan menjaga warisan budaya mereka serta membangun rasa kebanggaan terhadap identitas mereka. Siswa juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitarnya. Mereka dapat mempelajari tentang lingkungan, orang-orang di sekitar, dan keterkaitan dengan komunitas yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan bahan ajar literasi berbasis muatan lokal, tentu saja bukan hanya berarti siswa belajar tentang kultur mereka

sendiri, tetapi juga belajar menghargai dan menerima keberagaman budaya. Hal itu dapat membantu membangun generasi yang penuh toleransi dan saling menghormati.

Bahan ajar literasi tersebut juga dapat dikembangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang tentunya disusun dengan menyesuaikan sasaran pengguna. Bahan ajar literasi jika dikaitkan dengan program pelestarian bahasa daerah dapat membuat siswa tetap mengenal bahasa daerahnya dan tidak tercerabut dari akar bahasa dan budaya lokal. Dengan terbatasnya kemampuan pemerintah pusat dalam gerakan literasi ini, perlu adanya inisiatif-inisiatif yang lebih intens dalam cakupan yang lebih sempit untuk dilakukan oleh pemerintah daerah. Sudah saatnyalah pemerintah daerah mengambil peran pentingnya. Pemerintah daerah mulai mengarahkan para guru dan pegiat literasi untuk mengembangkan bahan ajar yang memanfaatkan kekayaan budaya lokal sebagai bahan ajar literasi. Dengan begitu, tujuan literasi yang berorientasi peningkatan mutu serta penumbuhan budi pekerti menuju generasi emas Indonesia pada 2045 dapat diwujudkan secara merata. Lokalitas yang menyokong capaian skala nasional itu tentunya menjadi kebanggaan tersendiri, baik bagi sang pemilik budaya lokal, maupun bagi masyarakat, bangsa Indonesia, secara menyeluruh. Pada akhirnya, bukankah bangsa yang cerdas berliterasi itu juga harus mampu menguasai dan mengenal diri sendiri? Salam literasi!

Sumber

Pedoman Gerakan Literasi Nasional Bangsa. 2016. Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kemdikbud.

Merdeka Belajar Episode ke-23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia.

Fuziyah, Asri Nida. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SDN Kandri 01 Kota Semarang. Semarang:Universitas Negeri Semarang.

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3948/pentingnya-pembiasaan-aktivitas-literasi-di-lingkungan-keluarga> diakses pada 22 September 2023.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 22 September 2023.